

# 5 Pokok Menjadi Ahli al-Qur'an: Bekal Ruhani Menjelang Umrah



Menunaikan ibadah umrah adalah momen mulia yang sangat dinantikan oleh setiap Muslim. Selain mempersiapkan fisik dan logistik, aspek ruhani tak kalah penting untuk disiapkan. Salah satu bekal paling utama adalah keterikatan yang kuat dengan Al-Qur'an. Bukan sekadar dibaca, Al-Qur'an seharusnya menjadi pedoman hidup yang menyatu dalam setiap langkah kita, terutama saat akan menjejakkan kaki di Tanah Suci. Artikel ini menguraikan lima pokok penting untuk menjadi *ahli al-Qur'an*—mereka yang dekat, cinta, dan hidup bersama Al-Qur'an—sebagai bekal spiritual menjelang umrah.

## 1. Memahami Pentingnya Keterikatan dengan al-Qur'an Sebelum Ibadah

Al-Qur'an bukan sekadar kitab bacaan suci, melainkan petunjuk hidup bagi setiap Muslim. Dalam konteks ibadah umrah, keterikatan dengan Al-Qur'an menjadi landasan

ruhani yang memandu hati agar tetap fokus dan khusyuk. Ketika seseorang memiliki hubungan yang erat dengan Al-Qur'an, maka perjalanan ibadah pun menjadi lebih bermakna dan mendalam.

Rasulullah SAW bersabda, "Sebaik-baik kalian adalah yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya." (HR. Bukhari). Hadis ini menegaskan bahwa kemuliaan seorang Muslim terletak pada kesungguhannya dalam mempelajari dan mengamalkan Al-Qur'an. Maka menjelang umrah, sangat penting untuk meningkatkan keterikatan tersebut sebagai bentuk penyucian hati dan niat.

Dengan memahami Al-Qur'an, jamaah akan mampu meresapi setiap langkah ibadah—dari thawaf, sai, hingga doa di Multazam—sebagai bentuk penghambaan yang lebih dalam. Al-Qur'an juga memberikan ketenangan dan petunjuk saat menghadapi tantangan fisik maupun emosional selama di Tanah Suci.

Oleh karena itu, sebelum berangkat, luangkan waktu untuk mempelajari kembali makna ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan haji dan umrah, serta merenungkan bagaimana pesan-pesan Allah SWT bisa diaplikasikan dalam perjalanan spiritual tersebut.

## **2. Menjaga Wudhu dan Kesucian dalam Proses Menghafal al-Qur'an**

Salah satu adab penting dalam mendekati diri kepada Al-Qur'an adalah menjaga kesucian diri, terutama dalam hal wudhu. Para ulama sepakat bahwa menyentuh mushaf Al-Qur'an harus dalam keadaan suci. Lebih dari itu, menjaga wudhu dalam proses menghafal dan membaca Al-Qur'an akan menghadirkan keberkahan dan kemudahan dalam memahami maknanya.

Wudhu bukan hanya ritual fisik, tetapi juga simbol kesiapan ruhani. Ketika seseorang menjaga wudhunya, ia juga menjaga adab terhadap firman Allah. Kebersihan lahir ini secara tidak langsung akan memperkuat kebersihan batin, yang sangat penting bagi siapa pun yang hendak menghafal atau memperdalam Al-Qur'an.

Menjelang keberangkatan umrah, menjaga wudhu juga melatih kedisiplinan dan kesadaran diri. Hal ini akan sangat membantu saat berada di Masjidil Haram, di mana suasana spiritual yang tinggi menuntut kesiapan diri secara lahir dan batin untuk menerima cahaya Ilahi.

Konsistensi menjaga wudhu juga membawa dampak positif lainnya, seperti ketenangan jiwa, meningkatnya konsentrasi dalam ibadah, dan memperkuat daya

hafal Al-Qur'an. Ini adalah bekal berharga agar ibadah di Tanah Suci lebih khusyuk dan bermakna.

### **3. Membiasakan Tilawah dan Tadabbur Setiap Hari**

Tilawah Al-Qur'an adalah aktivitas harian yang seharusnya tidak pernah terputus, apalagi menjelang umrah. Membaca Al-Qur'an setiap hari melatih lisan untuk fasih, hati untuk khusyuk, dan pikiran untuk tenang. Lebih dari sekadar membaca, tilawah yang dibarengi dengan tadabbur (merenungi makna) akan membuka pintu hidayah yang luas.

Allah SWT berfirman, *"Apakah mereka tidak mentadabburi Al-Qur'an? Ataukah hati mereka terkunci?"* (QS. Muhammad: 24). Ayat ini mengajak kita untuk tidak sekadar melafalkan, tetapi juga memahami pesan yang tersirat dalam setiap ayat. Tadabbur menjadikan Al-Qur'an terasa hidup dan membimbing setiap keputusan serta tindakan kita.

Biasakan membaca minimal satu halaman setiap selesai shalat. Sisihkan pula waktu khusus untuk membaca dengan penuh penghayatan, misalnya selepas Subuh atau sebelum tidur. Bagi yang belum lancar membaca, bisa memulai dengan mendengarkan murattal sambil membaca terjemahannya.

Kebiasaan ini akan membawa efek luar biasa ketika berada di Tanah Suci. Setiap ibadah yang dilakukan terasa lebih dalam karena hati sudah terbiasa 'berbicara' dengan firman Allah. Tilawah yang rutin melatih hati untuk terus hidup dalam zikir dan kesadaran Ilahi.

### **4. Menghafal Surat-surat Pendek untuk Kekhusyukan Ibadah**

Menghafal Al-Qur'an tidak harus langsung dalam jumlah besar. Dimulai dari surat-surat pendek, seperti Al-Fatihah, Al-Ikhlâs, Al-Falaq, dan An-Nas, adalah langkah yang realistis dan bermakna. Surat-surat pendek ini kerap digunakan dalam shalat dan dzikir harian, sehingga penting untuk dikuasai dengan benar.

Menghafal dengan niat ibadah akan membuat prosesnya lebih ringan. Gunakan waktu-waktu tenang seperti menjelang tidur, setelah shalat, atau saat perjalanan untuk mengulang hafalan. Bahkan saat mengantri atau menunggu, hafalan bisa dilatih

secara perlahan tapi konsisten.

Surat-surat pendek juga sangat membantu ketika berada di Masjidil Haram atau Masjid Nabawi. Dalam suasana ramai, mengingat ayat-ayat ini dapat menjaga fokus dan kekhusyukan. Selain itu, dengan hafalan yang kuat, kita bisa lebih mantap dalam shalat sunnah di Raudhah atau saat bertahajud di Makkah.

Menghafal juga bagian dari cinta terhadap Al-Qur'an. Saat ayat-ayat Allah sudah menyatu dalam hati, maka setiap langkah terasa ditemani oleh cahaya-Nya. Ini adalah bekal ruhani yang sangat kuat untuk menjaga ketenangan selama menjalani ibadah di Tanah Suci.

## **5. Menciptakan Lingkungan Keluarga yang Qur'ani**

Bekal terbaik sebelum berangkat ke Tanah Suci tidak hanya bersifat individual, tetapi juga kolektif. Keluarga yang terbiasa dengan atmosfer Qur'ani akan menjadi support system terbaik bagi calon jamaah. Mulailah dari hal-hal sederhana seperti tilawah bersama, murojaah hafalan anak, atau diskusi tafsir singkat di rumah.

Lingkungan yang Qur'ani menciptakan ketenangan batin dan menguatkan niat untuk beribadah dengan sepenuh hati. Anak-anak yang terbiasa mendengar lantunan Al-Qur'an akan tumbuh dengan cinta terhadap kitab suci ini. Bahkan ketika salah satu anggota keluarga berangkat umrah, suasana Qur'ani ini menjadi bekal doa dan dukungan dari rumah.

Banyak jamaah yang mengakui bahwa keberkahan umrah mereka semakin terasa saat keluarga di rumah juga menjalankan amalan yang sama. Misalnya, anak-anak ikut shalat malam atau istri memperbanyak sedekah atas nama suami yang sedang berhaji. Semua itu berpangkal dari kebiasaan keluarga yang Qur'ani.

Jadikan rumah sebagai tempat awal perjalanan spiritual ke Tanah Suci. Ketika atmosfer rumah sudah dipenuhi Al-Qur'an, maka keberangkatan ke Makkah bukan sekadar perpindahan tempat, tetapi perpanjangan dari perjalanan ruhani yang sudah dimulai dari rumah.

## **6. Misi Menjadi Wakil Qur'an saat Berkunjung ke Tanah Suci**

Seorang Muslim yang berangkat ke Tanah Suci seharusnya membawa misi suci: menjadi duta Al-Qur'an. Ia bukan hanya pelaku ibadah, tetapi juga representasi nilai-nilai Qur'ani di tengah jutaan umat dari berbagai bangsa. Maka perilaku, ucapan, dan sikap harus selaras dengan akhlak mulia yang diajarkan dalam Al-Qur'an.

Menjadi wakil Al-Qur'an berarti membawa semangat kedamaian, tolong-menolong, menjaga lisan, dan menghindari konflik. Dalam kepadatan jamaah, sering kali muncul emosi atau kesalahpahaman. Di sinilah nilai-nilai Qur'ani seperti *sabar*, *tawakal*, dan *ikhlas* harus tampil sebagai identitas seorang ahli Al-Qur'an.

Misi ini juga bisa diwujudkan dengan membagikan mushaf kecil kepada jamaah lain, menyebarkan semangat membaca Qur'an, atau sekadar menjadi panutan dalam adab di masjid. Hal-hal sederhana ini akan membuat keberangkatan umrah menjadi amal jariyah yang terus mengalir pahalanya.

Dengan menjadikan diri sebagai wakil Al-Qur'an, perjalanan umrah tidak akan selesai di Tanah Suci. Ia akan terus hidup dalam perubahan akhlak dan peningkatan ibadah sepulangannya ke tanah air. Itulah buah dari keterikatan yang sejati dengan Al-Qur'an.

## Penutup

Menjadi ahli Al-Qur'an bukanlah proses instan, tetapi bisa dimulai hari ini. Terlebih saat akan menunaikan ibadah umrah, bekal ruhani yang bersumber dari Al-Qur'an menjadi fondasi penting untuk menghadirkan kekhusyukan dan makna yang lebih dalam.

Dengan memahami, menjaga wudhu, membiasakan tilawah, menghafal surat pendek, membangun keluarga Qur'ani, dan membawa misi wakil Qur'an, insyaAllah perjalanan ke Tanah Suci akan menjadi ibadah yang paripurna, penuh berkah, dan berkesan sepanjang hayat.

## Terima kasih telah membaca



  
**Umrah BersamaMu**  
Official Youtube Video  
Edukasi dan Informasi Terupdate untukmu  
[www.umrahbersamamu.com](http://www.umrahbersamamu.com)

Subscribe & Comment

Klik banner di atas untuk menonton konten menarik dari YouTube UmrahBersamaMu!